

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS SUKARAMAI TAHUN 2021

Nurul Atika, Syukrianti Syahda², Dhiniangrainidhilon³

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

nurulatika1909@gmail.com¹, syukrianti@gmail.com², dhiniangrainidhilon@gmail.com³

ABSTRAK

Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai masih rendah dibandingkan kontrasepsi lain. Rendahnya penggunaan kontrasepsi MKJP disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan pendapatan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 29 Mei-09 Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai yang berjumlah 935 orang dengan sampel sebanyak 90 orang, menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP pada ibu (*p value* 0,015) dan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan penggunaan MKJP (*p value* 0,003). Disarankan agar petugas puskesmas lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada ibu tentang pemilihan MKJP agar pengetahuan masyarakat meningkat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, MKJP

ABSTRACT

*The use of long-term contraceptive methods (MKJP) in the working area of the UPT BLUD Puskesmas Sukaramai is still low compared to other contraceptives. The low use of MKJP contraception is caused by various factors, one of which is the level of knowledge and family income. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family income with the use of the Long-Term Contraception Method in the Work Area of UPT BLUD Puskesmas Sukaramai in 2021. This type of research was analytic with a cross sectional design. This research was conducted on 29 May-09 June 2021. The population in this study were all couples of childbearing age in the Sukaramai Health Center Work Area, totaling 935 people with a sample of 90 people, using simple random sampling technique. The data collection tool uses a questionnaire. Data analysis in this research is univariate and bivariate analysis using chi square test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and the use of MKJP in mothers (*p value* 0.015) and there was a significant relationship between family income and MKJP use (*p value* 0.003). It is recommended that puskesmas officers further increase outreach activities to mothers about the selection of MKJP so that public knowledge can increase.*

Keywords: Knowledge, Family Support, MKJP

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan di suatu negara berkembang adalah tingginya angka kelahiran. Tingginya jumlah pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan kemampuan produksi akan menyebabkan tingginya beban pembangunan yang berkaitan dengan papan, sandang dan pangan. Kepadatan penduduk yang tidak seimbang dengan adanya lapangan pekerjaan menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran dan rendahnya tingkat ekonomi suatu bangsa (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2015). Program yang dirancang pemerintah untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana (Anita, 2014).

Program Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang membantu pasangan usia subur untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga yaitu melalui penggunaan alat kontrasepsi. Peningkatan penggunaan kontrasepsi berdampak besar terhadap penurunan jumlah kehamilan, kelahiran, aborsi dan kasus lahir mati. Menurut *World Health Organization* (WHO) melalui SDGs juga menjadikan program KB sebagai salah satu indikator kesehatan reproduksi seorang perempuan sebagai upaya mencapai Universal Health Coverage (UHC) (WHO, 2016 dalam Asridawati, 2019).

Salah satu metode kontrasepsi yang telah di anjurkan oleh pemerintah pada pasangan usia subur sebagai alat kontrasepsi jangka panjang adalah Metode Kontrasepsi

Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang efektif dan efisien dapat bertahan dalam jangka waktu panjang untuk menjarangkan kelahiran. Alat Kontrasepsi yang termasuk dalam kelompok MKJP adalah IUD (*Intra Uterine Device*), Implant (susuk), MOP (Metode Operasi Pria), dan MOW (Metode Operasi Wanita) (Stoddard dkk, 2011 dalam Indriani, 2018).

Dampak yang ditimbulkan jika ibu dengan indikasi MKJP tetapi tidak menggunakan MKJP adalah terjadinya kehamilan dengan risiko tinggi yang berisiko peningkatan kematian pada anak dan ibu hamil. Penggunaan MKJP di Indonesia menurut hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Pemerintah Program Kependudukan, Keluarga pada tahun 2018 sebesar 23,1% dan telah mencapai target dari tahun 2018 sebesar 22,3% (BKKBN, 2019).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2019 penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek sebesar 67,50%, sedangkan untuk pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mengalami penurunan menjadi 10,6%. Data dari Riau 2018 memperlihatkan pemakaian kontrasepsi sebanyak 54% dan yang menggunakan metode montrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 13,45% (Ratna, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019 penggunaan MKJP implant (7,6%), IUD (4,6%), MOW (1,3) dan MOP (0,1%) (Dinkes Provinsi Riau, 2019). Adapun jumlah penggunaan MKJP

di Kabupaten Kampar tahun 2019 IUD (2,6%), MOW (2,0%), MOW (0%), implan (10,1%), data penggunaan MKJP pada tahun jumlah peserta KB aktif berdasarkan jenis kontrasepsi MKJP yang ada di Kabupaten Kampar sebanyak 12.765 peserta. Puskesmas Sukaramai berada pada peringkat dua terendah yaitu sebanyak 69 orang (0,86 %).

Penggunaan kontrasepsi MKJP masih rendah dibandingkan kontrasepsi lain Rendahnya penggunaan kontrasepsi MKJP disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan pendapatan keluarga. Faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP yaitu pengetahuan pendapatan keluarga. Pengetahuan tentang penggunaan MKJP sangat penting bagi akseptor KB seperti pengertian MKJP, jenis-jenis MKJP, manfaat pentingnya menggunakan MKJP, efek samping menggunakan MKJP, jika akseptor KB kurang mengetahui informasi tentang MKJP maka mereka tidak akan menggunakan metode MKJP sebagai alat kontrasepsi, informasi tentang MKJP dapat diperoleh dari petugas kesehatan, teman, internet dan media informasi elektronik (Kusumaningrum, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Dhewi (2018) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura dengan p value 0,001.

Faktor pendapatan keluarga keluarga sangat menentukan dalam penggunaan kontrasepsi MKJP. Orang dengan ekonomi tinggi lebih

mudah untuk menyisihkan uang untuk biaya dalam menggunakan MKJP dibandingkan dengan orang dengan ekonomi rendah, karena mereka lebih memikirkan kebutuhan pokok yang harus dibeli untuk keluarga kecuali jika MKJP diberikan secara gratis oleh pemerintah (Efridawati, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatono (2018) didapatkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan Penggunaan MKJP pada pasangan usia subur di desa Lengkong Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dengan p value 0,002.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai pada tahun 2021 terdapat 2 orang PUS yang meninggal karena usia di atas 35 tahun yang mengalami hipertensi dalam kehamilan yang dibuktikan adanya protein dalam urin saat melahirkan anak dan anak lahir dengan BBLR. Wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 03 Maret 2021 kepada 10 responden, hasil didapatkan bahwa 6 responden tidak mengetahui tentang MKJP seperti definisi, manfaat dan cara penggunaan MKJP, 7 orang mengatakan MKJP biayanya sangat mahal, jika diberika secara gratis maka mereka PUS mau menggunakan MKJP tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas karena masih rendahnya PUS yang menggunakan MKJP, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja UPT**

BLUD Puskesmas Sukaramai Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai pada tanggal 29 Mei sampai 09 Juni 2021. Populasi pada penelitian ini

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Mei - 09 Juni tahun 2021 pada PUS yang ada di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai dengan jumlah responden sebanyak 90 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Dari penyebaran kuisioner di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, di wilayah kerja UPT Blud Puskesmas Sukaramai

Variabel	F	%
Umur (Tahun)		
a. 36-45	50	55,6
b. 46-55 T	40	44,4
Jumlah	90	100
Pendidikan		
a.Pendidikan Rendah (SD,SMP)	64	71,1

adalah seluruh pasangan usia subur yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai yang berjumlah 935 orang dengan sampel sebanyak 90 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

b.Pendidikan Tinggi (SMA+Perguruan Tinggi)	26	28,9
Jumlah	90	100
Pekerjaan		
a. Petani	31	34,4
b. IRT	43	47,8
c. PNS	16	17,8
Jumlah	90	100

Sumber: Penyebaran Kuisioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 90 responden, sebanyak 50 responden (55,6%) berumur antara 36-45 tahun, 64 responden (71,1%) berpendidikan rendah dan 43 responden (47,8%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

A. Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu analisa yang hanya meliputi satu variabel yang bertujuan menggambarkan frekuensi dan persentase hasil yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam pembahasan dan kesimpulan (Budiarto, 2015). Adapun analisa univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan, Pendapatan Keluarga dan Penggunaan MKJP

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Pendapatan Keluarga dan Penggunaan MKJP

Variabel	F	%
1. Pengetahuan		
a. Kurang	60	66,7
b. Baik	30	33,3
Jumlah	90	100
2. Pendapatan Keluarga		
a. Rendah	55	61,1
b. Tinggi	35	38,9
Jumlah	90	100
3. Penggunaan MKJP		
a. Ya	59	65,6
b. Tidak	31	34,4
Jumlah	90	100

Sumber: Penyebaran Kuisisioner

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 90

responden, sebanyak 60 responden (66,7%) berpengetahuan kurang, 55 responden (61,1%) berpendapatan keluarga rendah dan sebanyak 59 orang (65,6 %) tidak menggunakan MKJP.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat di gunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Hastono, 2015). Untuk melihat hubungan pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil penelitian diolah dengan program komputerisasi menggunakan *Chi-Square* dengan hasil sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Tabel 4.3: Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Pengetahuan	Penggunaan MKJP				Total	P value	POR (CI 95%)	
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%				
Kurang	45	75	15	25	60	100	0,015	3,4
Baik	14	46,7	16	53,3	30	100		(1,359-8,648)
Jumlah	59	100	31	100	90	100		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 60 responden yang pengetahuannya kurang tentang MKJP, terdapat 15 responden (25%) yang menggunakan MKJP. Sedangkan dari 30 responden yang pengetahuannya baik tentang MKJP, terdapat 14

responden (46,7%) yang tidak menggunakan MKJP. Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa *p value* 0,015 ($\alpha < 0,05$), berarti ada hubungan pengetahuan tentang MKJP dengan penggunaan MKJP.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui nilai

POR=3,4 hal ini berarti responden yang pengetahuannya kurang MKJP dibandingkan dengan pengetahuan yang baik.

2. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Tabel 4.4: Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

B Pendapatan Keluarga	Penggunaan MKJP				Total		P value	POR (CI 95%)
	Tidak		Ya		n	%		
Rendah	43	78,2	12	21,8	55	100	0,003	4,2
Tinggi	16	45,7	19	54,3	35	100		(1,691-10,708)
Jumlah	59	100	31	100	90	100		

arkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 55 responden pendapatannya keluarganya rendah terdapat 12 responden (21,8%) yang menggunakan MKJP, sedangkan dari 35

tentang MKJP berisiko 3,4 kali untuk tidak menggunakan responden yang pendapatan keluarga tinggi terdapat 16 responden (45,7%) yang tidak menggunakan MKJP. Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* 0,003 ($\alpha < 0,05$), berarti ada hubungan pendapatan keluarga dengan penggunaan MKJP.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui nilai POR=4,2 hal ini berarti responden yang pendapatan keluarga rendah berpeluang

4,2 kali untuk tidak menggunakan MKJP dibandingkan dengan pendapatan keluarga yang tinggi.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa

nilai *p value* 0,015 ($\alpha < 0,05$), berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan MKJP.

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui, dipahami, diaplikasikan oleh orang terhadap MKJP. Pengetahuan dapat dipengaruhi

juga dari informasi yang diterima. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Riyanto, 2013).

Pengetahuan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu diantaranya tingkat pendidikan, minat, pengalaman, usia, informasi. (Notoatmojo, 2015).

Menurut Kusmawati (2016) pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan tentang penggunaan MKJP sangat penting bagi akseptor KB seperti pengertian MKJP, jenis-jenis MKJP, manfaat pentingnya menggunakan MKJP, efek samping menggunakan MKJP, jika akseptor KB kurang mengetahui informasi tentang MKJP maka mereka tidak menggunakan MKJP sebagai kontrasepsi, informasi tentang MKJP diperoleh dari petugas kesehatan, teman, internet dan

media elektronik (Kusumaningrum, 2015).

Menurut penelitian Rizali (2016) yang melakukan penelitian di Kecamatan Mariso Kota Makassar ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung memilih alat kontrasepsi non MKJP. Responden masih banyak yang tidak mengetahui tentang MKJP serta kontrasepsi mantap. Implikasi yang dapat dilakukan untuk program KB yaitu agar lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dengan melakukan penyuluhan ataupun konseling KB yang lebih aktif memberikan informasi mengenai pentingnya menggunakan MKJP.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengetahuan baik tentang MKJP tetapi tidak menggunakan MKJP disebabkan karena 5 responden mengatakan sudah cocok dengan KB lain seperti suntik dan pil, 3 orang responden tidak mendapatkan dukungan dari suami, 5 responden mempunyai rasa takut atau khawatir alat kontrasepsi berpindah tempat, hilang dalam rahim, anggapan orang lain terhadap isu negatif mengenai MKJP dan takut saat memasang alat kontrasepsi dan 1 responden memiliki riwayat penyakit kanker payudara.

Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang tetapi menggunakan MKJP disebabkan karena 6 responden

berada pada usia di atas 35 tahun sehingga jika hamil di atas usia 35 tahun akan berisiko mengalami komplikasi kehamilan dengan risiko tinggi dan 8 responden mengatakan menggunakan MKJP karena ajakan dari teman dan mengatakan saat menggunakan MKJP haid teratur.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan akseptor KB tentang MKJP sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut. Pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desiyana (2018) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilihan MKJP, dalam penelitian yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan MKJP dengan penggunaan MKJP dengan nilai ($p\text{-value}=0,038$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arifin (2019) didapatkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan ($p\text{ value}=0,018$) dan sikap (p

$value$ 0,015) dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Pemurus Dalam, Puskesmas Cempaka Putih dan Puskesmas Banjarmasin.

B. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai $p\text{ value}$ 0,003 ($\alpha < 0,05$), berarti ada hubungan pendapatan keluarga dengan pemilihan MKJP.

Menurut BKKBN (2019) penggunaan kontrasepsi memerlukan sejumlah biaya untuk memperoleh dan menggunakan kontrasepsi selain biaya untuk alat kontrasepsi. Pengguna alat kontrasepsi yang efektif mengurangi ketidakpastian tentang kapan melahirkan anak dan memberi kesempatan untuk memanfaatkan waktu dan tenaga pada peran ekonomi dalam keluarga. Besarnya biaya untuk memperoleh alat atau cara KB berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi pendapatan keluarga, selain biaya terkait dengan kemampuan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan dalam ber-KB keluarga akan menyesuaikan dalam memilih KB yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Dalam memenuhi kebutuhan pokok atau primer maupun sekunder, keluarga

dengan status ekonomi baik akan lebih mudah menyisihkan biaya untuk penggunaan atau pemakaian alat kontrasepsi hormonal dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah karena mereka lebih memikirkan hasil yang memuaskan. Sedangkan yang berpendapatan rendah lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak dan beranggapan bahwa metode kontrasepsi hormonal lebih murah apabila dibandingkan dengan MKJP (Fatma, 2017).

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat diberikan oleh anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pasien terhadap pengobatan medis yang dijalani penderita (Niven, 2012).

Menurut asumsi peneliti responden yang pendapatan tinggi tetapi tidak menggunakan MKJP disebabkan karena 11 responden tidak mendapatkan dukungan suami yang memperbolehkan untuk menggunakan dan 5 responden mengetahui efek samping MKJP seperti IUD yang akan berpindah tempat di dalam tubuh, sedangkan responden yang pendapatan rendah tetapi

menggunakan MKJP disebabkan karena 7 responden mengatakan mendapatkan pemasangan MKJP gratis dari Puskesmas setempat seperti hari Ikatan Bidan Indonesia (IBI) yang memberikan pelayanan pemasangan KB gratis seperti IUD, implan dan 5 responden mengatakan bahwa dengan menggunakan MKJP berat badan tidak bertambah

Menurut asumsi peneliti responden dengan pendapatan rendah lebih memilih alat kontrasepsi non MKJP dengan biaya yang relatif murah dan tingkat kepraktisannya, selain itu untuk mengurangi pengeluaran biaya penggunaan alat kontrasepsi tersebut juga mempengaruhi keefektifannya. Harga yang relatif murah dan mudah diperoleh dapat menjadi alasannya seseorang untuk menggunakan kontrasepsi non MKJP.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hartiningsih (2018) yang didapatkan bahwa ada hubungan hubungan antara pendapatan keluarga dengan penggunaan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur Di Desa Lengkong Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dengan p value 0,000.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga dengan Penggunaan

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai Tahun 2021” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang MKJP yaitu 60 responden, pendapatan keluarga rendah yaitu sebanyak 55 responden dan tidak memilih menggunakan MKJP yaitu sebanyak 59 orang.
2. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP pada ibu.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan penggunaan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. Jurnal Ilmiah Bidan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado*
- Arifin. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan (p value =0,018) dan sikap (p value 0,015) dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Pemurus Dalam, Puskesmas Cempaka Putih dan Puskesmas Banjarmasin*
- Asridawati. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi KB pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Tamalan Area Kota Makassar. Jurnal Kebidanan. Akadamik Kebidanan Karsa Makassar*
- BKKBN. (2019). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Riau Tahun 2015-2019*
- . (2017). *Laporan Akuntabilitas Kerja Instansi Pemerintah. Jakarta: BKKBN.*
- Desiana. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kb Mkjp Dan Sikap Ibu Peserta Jampersal Pasca Persalinan Dengan Penggunaan Kb Mkjp Di Puskesmas Kartasura*
- Fatma. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan MKJP pada Ibu akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancuran Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu*
- Efridawati. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan*

- Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2017.* Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Cirebon Tahun 2017. Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis. Volume 5 Volume 3:32.
- Kemenkes RI. (2019). *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Dari* [http/https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP_2019.pdf](http://https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP_2019.pdf)
- Gundario. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud.* Jurnal Ilmu Kebidanan. Volume 2(1):1-6.
- Hartiningsih (2018). *Hubungan antara pendapatan keluarga dengan penggunaan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur Di Desa Lengkong Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.* Jurnal. Vol 2 No 2
- Indriani. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Menikah Usia Subur di Provinsi Jawa Timur*
- Juwono. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemakaian Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Jagasatru Kota*
- Kusumaningrum. (2015). *Pengaruh faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong terhadap Pemanfaatan Pelayanan KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Hutapaung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.* 09 (01): 29-37
- Kusmawati. (2016). *Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.* Biometrika dan Kependudukan. Voulme 3:66-72.
- Kusumaningrum. (2015). *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB.* Jurnal Kesehatan. Volume 8:220-4
- Manuaba. (2011). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan.* EGC; Jakarta.

- Notoatmodjo. (2015). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka. Cipta.
- Niven. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta Pusat: Salemba Medika.
- Prawirohardjo. (2011). *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: Ilmu Kebidanan
- Prawirohardjo. (2015). *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: Ilmu Kebidanan
- Rachmayani. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Provinsi Sumatera Utara*.
- Rahmi. (2018). *Faktor - faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok*. Depok: Skripsi FKM UI
- Rayni. (2018). *Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Baru Di Kabupaten Bogor*. Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis. Volume 5(1):632–8.
- Rizali. (2016). *Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud*. Jurnal Ilmu Kebidanan. Volume 2(1):1–6.
- Sayfudin. (2016). *Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan MKJP pada Ibu akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancuran Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2016*. Jurnal Kemenkes Medan. Volume 12 No.2
- Sulistiyawati. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Nuha Medika
- Sujiatini. (2013). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jakarta: Pustaka Media
- Widya. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Budaya dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendar*